

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi sangat erat kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Sakti, 2020). Pembelajaran memiliki peranan penting di sekolah dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Emda, 2018). Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, sehingga guru senantiasa perlu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Pengajaran yang baik adalah dambaan setiap guru dan siswa. Keberhasilan tercapainya tujuan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran. Pembelajaran efektif terjadi ketika interaksi antara guru dan siswa aktif dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan optimal dalam waktu yang telah ditentukan (Emda, 2018). Pencapaian tujuan pembelajaran yang baik atau bermutu tinggi dapat dicapai dengan berbagai cara yaitu dengan menyiapkan bahan ajar yang sesuai atau diperlukan sehingga dapat memberi informasi serta memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sejak tahun 2013 hingga sekarang kurikulum 2013 di Indonesia mulai seretak diterapkan (Suryantari, 2019). Penerapan kurikulum 2013 di tingkat SD menerapkan tematik integratif sebagai dasar pembelajaran. Pembelajaran tematik ini diharapkan siswa dapat dengan mudah menerapkan semua pengetahuan dan pengalaman selama proses pembelajaran sehingga berfokus pada penerapan

pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan dalam pengembangan Kurikulum 2013 adalah pada pembentukan kembali pola pikir, penguatan manajemen kurikulum, pendalaman dan perluasan materi pelajaran, peningkatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar untuk memastikan keselarasan antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Manusia saat ini mengenal abad 21 sebagai abad pengetahuan yang menjadikan landasan utama dalam berbagai aspek dalam kehidupan. Pola berpikir abad 21 menekankan bahwa siswa perlu berpikir lebih kritis, mampu mengintegrasikan semua pengetahuan ke dalam kehidupan nyata, memahami teknologi dan informasi, serta mampu berkomunikasi dan berkolaborasi. pendidikan abad 21 memiliki beberapa karakteristik diantaranya: kreatif dan inovatif (*creative and innovative*), sifat berfikir kritis (*the nature of critical thinking*), pengintegrasian ilmu (*integration of science*), mudah mendapatkan informasi (*easy to get knowledge*), berjiwa komunikatif dan kolaboratif (*communicative and collaborative spirit*), menghargai perbedaan pendapat (*respect differences of opinion*) dan pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*) (Widodo, 2017). Pengajar menjadi garda terdepan pada bidang pendidikan, wajib terus melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan agar menjadi pengajar yang bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. pengajar harus membarui perspektif perihal pendidikan agar bisa mengikuti keadaan dengan teknologi baru dan siap menghadapi tantangan dunia (Nahdi & Cahyaningsih, 2019).

Dunia yang semakin maju ini, khususnya guru dan siswa tentu tidak akan sulit untuk menemukan dan mengelola informasi. Sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa melakukan pengaplikasiannya dan tidak terfokus kepada teori

yang diberikan. Guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih kompeten dan guru harus inovatif dalam mengajar sesuai dengan standar guru (Hasibuan & Prastowo, 2019). Perubahan ini diharapkan peserta didik mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan terampil maka dapat dilakukan dengan menyiapkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD merupakan suatu bahan ajar yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya, adanya LKPD guru dapat memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran serta menstimulus siswa. Muatan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang diajarkan di semua tingkatan di semua lembaga pendidikan. Perangkat dan media yang digunakan oleh guru pada pembelajaran IPA pada sekolah dasar wajib mempunyai karakteristik yang dapat menghasilkan peserta didik tertarik, tidak hanya merespon materi pelajaran saja, tetapi peserta didik bisa mengaplikasikan konsep yang didapat buat memecahkan masalah yang terkait menggunakan isu berita pada kehidupan sehari-hari, sebagai akibatnya pembelajaran IPA dapat sebagai pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna (Fitriatun, 2019). Namun, sampai saat ini, ketika belajar IPA di SD sering melupakan dimensi proses yang ada. Pembelajaran dilakukan lebih mengutamakan dimensi produk yang berupa hasil pada buku saja. Ukuran proses mendukung pengembangan siswa dan memperoleh pengetahuan, tetapi sangat penting dalam

untuk memperoleh kemampuan belajar dan menemukan pengetahuan. Model pembelajaran berbasis penemuan terutama dapat merangsang peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru pengetahuan mereka sendiri.

Pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar sangat erat kaitannya dengan pengetahuan alam yang ada di sekitar lingkungan kehidupan peserta didik. Pada hakikatnya IPA menekankan bahwa siswa belajar pembelajaran IPA ada empat yaitu produk, proses, sikap, dan teknologi (Kristyowati, 2018). Jadi dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan (produk), tetapi peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan melakukan hal-hal untuk membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri, lingkungan, dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan IPA, Siswa didorong untuk secara kreatif mengeksplorasi alam di sekitar mereka sehingga siswa akan lebih banyak berperan secara aktif dalam pembelajaran. Pengajaran IPA memberikan pengalaman belajar yang berbeda untuk memahami konsep dan proses ilmiah yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kanganin proses pembelajaran yang kurang interaktif cenderung monoton yang masih berorientasi pada guru, penyampaian materi yang dilakukan bersifat informatif atau ceramah serta tidak adanya timbal balik terhadap evaluasi yang diberikan. Sehingga kurangnya rasa percaya diri dengan interaksi antar sesama. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan aspek pendengaran saja, penyerapan materi menjadi kurang optimal sehingga tidak akan bertahan lama. Hal tersebut menyebabkan beberapa siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi

yang disampaikan terutama dalam pembelajaran IPA yang perlu ada keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya memanfaatkan bahan ajar yang hanya difasilitasi oleh pihak sekolah yaitu buku cetak yang sebagai sumber pembelajaran, sehingga diperlukan media yang menarik untuk siswa (Susanti, 2021).

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka perlu dicari solusi berupa bahan ajar yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA agar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat sebagai media dalam proses pembelajaran IPA adalah penggunaan bahan ajar berupa LKPD. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA dapat tumbuh jika guru menggunakan lingkungan atau menggunakan media pembelajaran IPA untuk mengajar dan akan lebih efektif jika disertai dengan LKPD. Pendidikan IPA berkaitan dengan hubungan antara manusia dan lingkungan sehingga siswa harus mampu membangun hubungan yang baik dengan lingkungannya. Ini saja harus memungkinkan siswa untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dengan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan sains harus didasarkan pada nilai-nilai lokal yang ada di lingkungan peserta didik, salah satunya nilai-nilai Tri Hita Karana. Selain dekat dengan lingkungan siswa dan bersifat kontekstual, nilai-nilai lokal juga harus diperkenalkan sejak dini dalam pengenalan dan pewarisan budaya daerah. LKPD yang selaras dengan nilai-nilai lokal di lingkungan siswa dapat diwujudkan melalui LKPD berbasis Tri Hita Karana. LKPD berbasis Tri Hita Karana didefinisikan sebagai pengembangan bahan ajar yang lebih mementingkan aktivitas agar peserta didik proaktif dan mengaitkan pembelajaran



dengan contoh nyata dalam keseharian sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta terciptanya kerharmonisan dalam proses pembelajaran.

LKPD berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA dalam pembelajaran mengajak peserta didik lebih inovatif dan produktif dengan dihubungkan dengan nilai-nilai dari Tri Hita Karana sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Ada tiga bagian yang merupakan unsur dalam Tri Hita Karana yaitu Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Implementasi tiga unsur tersebut kaitannya dengan pembelajaran IPA yaitu nilai Parahyangan dengan mengajak peserta didik untuk menghormati Tuhan, dapat dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan, nilai Pawongan yaitu mampu memahami atau berinteraksi sesama teman dengan melakukan diskusi serta menyampaikan pendapat sehingga terjalinnya kerjasama dalam kelompok maupun interaksi yang dilakukan dengan kelompok lain. Nilai Palemahan ketika peserta didik mempelajari materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dalam hal ini dapat mendorong peserta didik untuk menjaga lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru diharapkan untuk selalu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kelestarian lingkungan dalam proses pembelajaran (Sriasih, 2019).

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas maka diperlukan solusi dan inovasi guna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran IPA bagi peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA yaitu dalam bentuk LKPD yang berbasis Tri Hita Karana karena melalui konsep Tri Hita Karana, siswa akan menerima pendidikan karakter dengan mengaplikasikan tiga nilai yang ada dalam mencapai kebahagiaan yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan

sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam. Dengan hal tersebut akan menjadikan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tri Hita Karana Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2021/2022.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2 Media yang digunakan pendidik dalam mengajar kurang bervariasi.
- 1.2.3 Pendidik belum mengembangkan sendiri bahan ajar berupa LKPD.
- 1.2.4 Diperlukan media berbasis Tri Hita Karana.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka pendidik belum mengembangkan bahan ajar berupa LKPD, sehingga masalah penelitian ini difokuskan pada produk yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar tahun ajaran 2021/2022.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana rancang bangun pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tri Hita Karana Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2021/2022?

1.4.2 Bagaimana kelayakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tri Hita Karana Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2021/2022?

#### **1.5 Tujuan Masalah**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tri Hita Karana Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Tri Hita Karana Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pengembangan LKPD berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA siswa kelas V adalah sebagai berikut.



### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan LKPD yang inovatif dan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mata pelajaran IPA.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dijabarkan sebagai berikut.

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi siswa dalam memahami materi dan membangkitkan memotivasi belajar menjadi lebih aktif.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi bahan ajar untuk menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Selain itu juga membiasakan guru untuk menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian serupa.

## 1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan produk untuk berupa media pembelajaran yaitu LKPD yang berisi materi dan pemecahan masalah yang terkait dengan materi yang dipelajari. Produk yang dihasilkan sebagai berikut.

- 1.7.1 Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar LKPD berbasis Tri Hita Karana pembelajaran IPA.
- 1.7.2 Materi muatan IPA yang disampaikan dalam LKPD yaitu tentang perubahan suhu dan wujud benda.
- 1.7.3 Materi yang disampaikan dilengkapi dengan latihan-latihan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- 1.7.4 Penyajian isi LKPD yang berisi kombinasi teks, gambar, audio, video yang disajikan menarik.
- 1.7.5 LKPD digunakan secara interaktif serta dapat digunakan melalui HP maupun Laptop.

## 1.8 Pentingnya Pengembangan

Dalam dunia yang semakin canggih khususnya guru dan siswa tentunya tidak akan sulit untuk mencari dan mengelola informasi. Kegiatan belajar perlu dilakukan penerapan dan tidak terfokus pada teori yang diberikan. Perubahan ini diharapkan mampu membuat siswa menguasai keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Pengembangan bahan ajar sangatlah penting dalam pendidikan. Penting adanya pengembangan ini untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan penggunaan variasi bahan ajar yang berbeda. Pada pembelajaran IPA memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga diperlukan keterlibatan siswa secara langsung dalam

menemukan konsep pembelajaran. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan unsur Tri Hita Karana sehingga pembelajaran yang dilakukan akan terciptanya keharmonisan dan menjadi bermakna. Dari kendala tersebut penting untuk adanya pengembangan bahan ajar berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Batubulan Kangin Kabupaten Gianyar tahun ajaran 2021/2022.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1.9.1 Asumsi**

Pengembangan LKPD berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA ini, mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Penggunaan LKPD dapat membantu siswa dalam belajar.
- b. Pengembangan bahan ajar berupa LKPD dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
- c. Penggunaan LKPD berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA diharapkan dapat mengembangkan tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

### **1.9.2 Keterbatasan Pengembangan**

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan LKPD berbasis Tri Hita Karana pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

- a. Materi yang terdapat pada LKPD hanya memuat 1 pembelajaran.
- b. Pengembangan produk LKPD berbasis Tri Hita Karana mata pelajaran IPA hanya untuk kelas V sekolah dasar.

### 1.10 Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.10.1 LKPD adalah lembar kerja peserta didik yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran berisi materi yang telah disusun dan dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

1.10.2 Tri Hita Karana adalah tiga penyebab kesejahteraan yang bersumber dari hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya.

